Jurnal Ilmiah
AL-THIFL
Vol. 6/ No. 1
Th. 2026

https://doi.org/10.21154//thifl.v6i1.5703 | E-ISSN: 2775-5711 ; P-ISSN: 2775-5436

Pengaruh Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Buku Cerita *Pop Up Book* Di Kelas IV SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo

Wahyuni Nur Rasyidah [1*]; Ratna Nila Puspitasari [2];
PGMI, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo[1]; PIAUD, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo[2;]
wahyunisida123@gmail.com[1*], ratnanila@uinponorogo.ac.id[2]

Abstrak

Keterampilan berbicara siswa dianggap rendah, hal ini terlihat dari kesulitan tata bahasa, kosa kata yang digunakan dalam bercerita masih sedikit, kefasihan masih kurang. Salah satu faktor yang membuat siswa kurang tertarik dalam kegiatan bercerita adalah bahan yang dipilih oleh guru. Buku Cerita Pop Up Book memiliki kelebihan pada visual sehingga merangsang ketertarikan siswa dalam kegiatan berrbicara. Penelitian ini bertujuan untuk untuk melihat pengaruh pemberian Buku Cerita *Pop Up Book* terhadap keterampilan berbicara siswa.. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-experimental design* dengan model *One Group Pretest-Postest Design.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SD Negeri 1 Nologaten yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan obeservasi dan tes. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan rumus mean, dan standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan buku cerita *Pop Up Book* pada saat *Postest* hasil sudah mencapai nilai standar minimal atau bernilai baik sejumlah 30 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar minimal berjumlah 2 siswa. 2) Berdasarkan hasil uji t tes dengan menggunakan SPSS versi 26 didapatkan nilai sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara yang dimilki oleh siswa.

Kata kunci: **Keterampilan berbicara; buku cerita; *pop up book***

Abstract

Students' speaking skills are considered low, this can be seen from grammatical difficulties, vocabulary used in storytelling is still few, fluency is still lacking. One of the factors that makes students less interested in storytelling activities is the materials chosen by the teacher. The Pop Up Book has advantages in visuals so that it stimulates students' interest in talking activities. This study aims to see the effect of giving a Pop Up Book on students' speaking skills. This type of research is quantitative with a Pre-experimental design research design with the One Group Pretest-Postest Design model. The population in this study is all grade IV students at SD Negeri 1 Nologaten which is 32 students. Data collection techniques using observation and tests. As for the technical data analysis, the mean formula is used, and standard deviation, normality test,

homogeneity test, and independent test. The results of the study showed that 1) The results of speaking skills using the Pop Up Book storybook at the time of Postest the results had reached a minimum standard score or good value of 30 students, while students who had not reached the minimum standard score amounted to 2 students. 2) Based on the results of the t-test test using SPSS version 26, a value of sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05 so that there is a significant difference in the speaking skills possessed by students..

Keywords: **Speaking skills; storybooks; *Pop up book***

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah untuk mengembangkan intelektualitas generasi penerus bangsa, keberadaan sistem pendidikan merupakan investasi penting dalam mewujudkan cita-cita menjadi bangsa yang maju dan terdidik. Pasal 1 ayat 1 dari Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidkan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana peserta didik didorong secara aktif untuk mengembangkan potensi mereka. Tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik memperoleh keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa.[1] Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam siatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berhasil terjadi ketika terdapat komunikasi efektif antara guru dan peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar peserta didik, tetapi juga sebagai evaluator yang membant peserta didik memahami informasi dengan lebih baik.

Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi secara efektif sangat penting karena hal tersebut mempengaruhi bagaimana peserta didik menerima informasi tersebut. Komunikasi yang baik dalam konteks pembelajaran juga terkait dengan kemampuan berbahasa. Individu yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik juga cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Manusia berinteraksi dengan sesama melalui komunikasi yang dapat berhasil dilakukan jika mereka meiliki kemahiran dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya.

Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh berdasarkan tigkat usia seseorang, dimulai sejak dalam kandungan hingga ia lahir dan tumbuh sebagai anak-anak. Salah satu kemampuan berbahasa yang sering digunakan oleh manusia dalam aktivitas sehari--hari adalah kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara kelas IV diharapkan mencapai tahap di mana mereka mampu bercerita tentang peristiwa atau pengalaman sesuai dengan aspek bahasa dan non bahasa, tetapi hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Nologaten,

menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, atau masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Nologaten, keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Data awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa, sebanyak 26 siswa memperoleh nilai pada rentang 41–60, 5 siswa memperoleh nilai pada rentang 61–80, dan 1 siswa memperoleh nilai pada rentang 0–40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang sehingga keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian dan upaya peningkatan.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa terlihat dari beberapa indikator yang dinilai, yaitu tata bahasa, kosakata, dan kefasihan berbicara. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai kaidah tata bahasa yang baik, kosakata yang digunakan dalam bercerita masih terbatas, serta kefasihan berbicara masih kurang. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum mampu menyampaikan cerita secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pendengar.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan visual dan membantu siswa mengembangkan ide cerita. Pembelajaran yang dilakukan selama ini belum memanfaatkan media yang menarik sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan bahan cerita dan mengembangkan gagasan yang akan disampaikan secara lisan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh ide cerita sekaligus memperkaya kosakata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku cerita Pop Up Book. Media ini memiliki tampilan visual tiga dimensi yang menarik sehingga dapat merangsang imajinasi siswa, membantu menambah kosakata, dan memudahkan siswa dalam menyampaikan cerita secara lebih runtut dan lancar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penagruh Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Buku Cerita Pop Up Book di Kelas IV SD Negeri 1 Nologaten".

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang berarti memiliki kecakapan, kemampuan, dan kecekatan dalam menyelesaikan tugas. Menerapkan keterampilan berarti membuat seseorang menjadi terampil atau memberikan kemampuan tertentu. secara umum, keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan menggunakan bahasa dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis.

Tarigan (2008) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengeluarkan suara atau mengucapkan kata-kata dengan tujuan mengungkapkan pikiran, gagasan, atau perasaan kepada pendengar. Pendengar menerima informasi melalui variasi dalam nada, tekanan, dan penempatan artikulasi. Keterampilan berbicara memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Efektivitas komunikasi lisan sangat tergantung pada kemampuan pembicara untuk mendengarkan dan merespons umpan balik, sehingga mencipatakan

dialoog yang dinamis dan interaktif. Dalam konteks pendidikann, keterampilan berbicara sangat penting karena mendukung proses pembelajaran dan pengajaran dengan memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan pemahaman antara guru dan siswa serta di antara siswa itu sendiri. Berbicara yang efektif dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik dan memfalisitasi pemelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan pemaparan pengertian keterampilan berbicara diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan penting dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan aspek-aspek seperti kecakapan, kemampuan, dan kecekatan dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan ini mencakup kemampuan seseorang untuk merespon stimulus lisan atau tertulis dengan benar, menggunakan pola grmatikal dan kosakata yang tepat, serta mampu menerjemahkan dari satu bahasa kebahasa lain. Berbicara sebagai salah satu kemampuan berbahasa, bukan hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapijuga melibatkan aspek-aspek penting seperti intonasi, volume, kecepatan, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah untuk meningkatkan efektivitas dan kepercayaan diri sendiri. Keterampilan berbicara memegang peran yang sagat penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran serta dalam membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2026) buku adalah kumpulan lembaran kertas yang dijilid bersama dan berisi tulisan. KBBI mendefinisikan cerita sebagai tuturan yang memperlihatkan terjadinya suatu hal, seperti peristiwa atau kejadian. KBBI juga menjelaskan cerita sebagai karangan yang menceritakan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan seseorang. Cerita adalah salah satu bentuk satra yang memiliki daya tarik dan kesenangan tersendiri. Dari pengertian buku dan cerita dapat disimpulkan bahwa buku cerita adalah sebuah karya yang menggambarkan kejadian nyata atau imajiner yang dijilid pada satu sisi.

Buku cerita *Pop Up Book* adalah buku cerita yang dilengkapai dengan gambar-gambar yang lucu atau menarik karena dapat bergerak ketika halaman buku dibuka. Buku ini berbentuk dengan cerita yang disajikan dalam lipatan berdimensi dengan gambar-gambar dan warna yang mearik perhatian anak-anak serta alur cerita yang menarik.

Umam et al. (2019; 4) Menjelaskan bahwa buku cerita *Pop Up Book* adalah jenis buku yang memiliki gambar-gambar yang dapat beridiri dan bergerak ketika bukunya dibuka memberikan pengalaman yang menakjubkan bagi peserta didik. Buku ini dianggap sangat baik karena mampu memberikan kesan yang positif kepada siswa dan berhasil menarik perhatian mereka. kehadiran buku cerita *Pop Up Book* juga diaharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pengamatan tiga dimensi sehingg apa yang mereka lihat di dalam buku terasa nyata.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012; 34) buku cerita *Pop Up Book* memiliki beberapa manfaat yaitu: 1) Membantu mengembangkan kecintaan anak muda terhadapa buku dan membaca. 2) Membantu anak-anak usia dini dalam memahami hubungan natara situasi kehidupan nyata dengan simbol yang mewakilinya. 3) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat buku ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. 4) Bagi siswa yang enggan membaca atau anak-anak dengan kesulitan belajar bahasa inggris sebagai bahasa kedua, buku ini dapat membantu mereka memahami makna melalui gambar-gambar yang menarik dan mendorong mereka untuk membaca secara mandiri dengan keterampilan yang mereka miliki.

Kelebihan buku cerita *Pop Up Book* yang dikemukakan oleh Dzuanda anatar lai: 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memilki dimensi hingga gambar yangd apat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa di halaman selanjutnya. 3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita. 4) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Kekurangan buku cerita *Pop Up Book* yaitu: 1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra. 2) Harganya relatif mahal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Ponorogo yakni bertempat di SD Negeri 1 Nologaten. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwasannya di sekolah tersebut kategori tingkat keterampilan berbicara masih cenderung pada tingkat rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena fokus analisisnya terhadap data-data *Numerik,* yang kemudian diolah menggunakan metode statistika. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dihasilkan berupa angka melalui uji statistik yang menyoroti hubungan signifikan yang dicari, sehingga arah hubungan yang teridentifikasi bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yang merupakan proses pengumpulan informasi atau data yang berkaitan dengan konsekuensi dari suatu tindakan, perlakuan, atau *treatment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* design, dengan model *One Group Pretest-Posttest* design, di mana *Pretes* dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah pemberian perlakuan dalam kelompok yang sama. Tujuan dari desain ini adalah untuk membandingkan apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak setelah diberi perlakuan menggunakan buku cerita *Pop Up Book.* Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada keseluruhan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Nologaten satu kelas yang berjumlah 32 siswa. Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Nologaten. Subjek tersebut dipilih dengan teknik *nonprobability sampling* dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Alasan peneliti mengambil *nonprobability sampling* karena teknik ini merupakan teknik atau cara pengambilan data yang dipilih menjadi sampel yang memiliki kejenuhan. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini satu kelas berjumlah 32 siswa.

HASIL PENELITIAN

1. **Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Kondisi Awal (Pratindakan/ *Pretest)***
   Grafik hasil Nilai *Pretest*

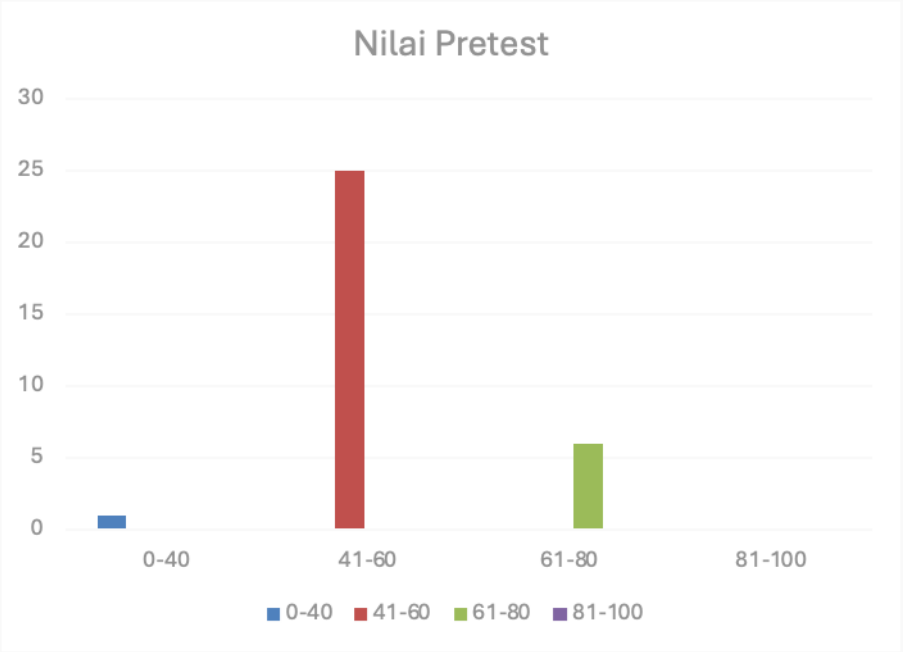

Gambar 1. Grafik Nilai Pretest

Grafik di atas menyatakan bahwa hasil keterampilan siswa pada saat *Pre Test* yang sudah mencapai rentang nilai 61-80 sebanyak 5 siswa, rentang nilai 41-60 sebanyak 26 siswa dan rentang nilai 0-40 1 siswa. Berdasarkan data yang telah dinyatakan di atas, kemampuan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri Nologaten masuk ke kategori kurang dari nilai rata-rata. Penenliti dan guru menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada tahap praktik masih menghadapi kekurangan dan perlu penigkatan yang lebih lanjut untuk mencapai tingkat yang lebih baik. Oleh karena itu, guru dan peneliti setuju untuk melanjutkan ketahap berikutnya. Tindakan yang akan diimplementasikan adalah menggunakan *Pop Up Book* sebagai alat untuk bercerita dengan tema cerita yang berbeda dari praktik sebelumnya.

2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Kondisi tindakan(*Post Tes)* Grafik hasil Nilai *Postest*

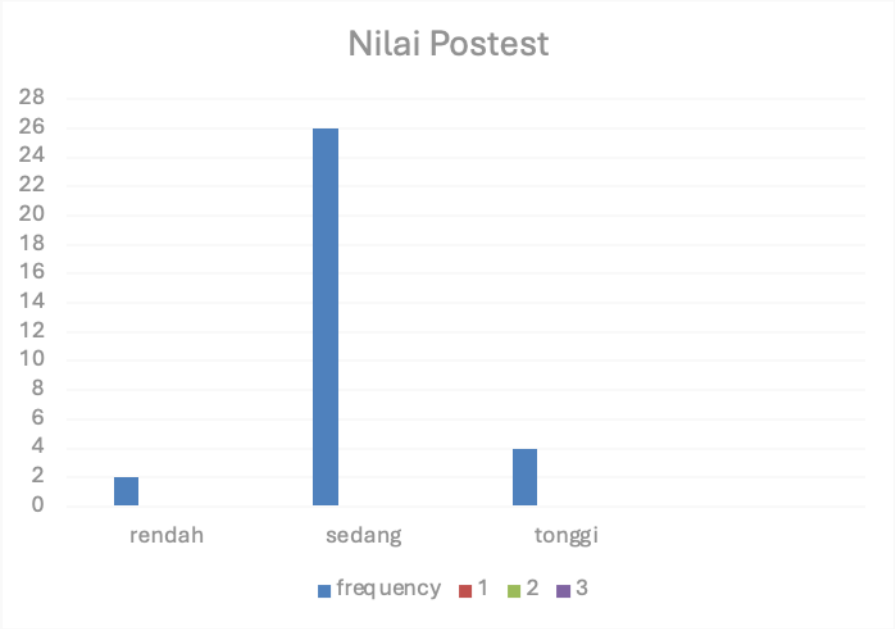

Gambar 2. Grafik Nilai Postest

Grafik di atas menyatakan bahwa hasil keterampilan siswa pada saat *Postest* yang sudah mencapai rentang nilai 81-100 sebanyak 17 siswa, rentang nilai 61-80 sebanyak 14 siswa, rentang nilai 0-40 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan data yang telah dinyatakan di atas, kemampuan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri Nologaten masuk ke kategori sedang dari nilai rata-rata. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada tahap *Postes* sudah mencapai standar minimal atau bernilai baik. Oleh karena itu, buku cerita *Pop Up Book* sangat berpengarung dalam keterampilan bebrbicara pada siswa.

3. Perbedaan Keterampilan Berbicara Menggunakan Buku Cerita *Pop Up Book* Paired Samples Test

Tabel 1. Perbedaan Keterampilan Berbicara

Paired Differences								
Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				Sig.(2-tailed)
				Lower	Upper		f	
Pair pretest -	23,625	10.865	,921	-27,542	-19,708	12,300	1	000

1 postest								

Dasar pengambilan keputusuan dalam uji independent sample t- tes adalah apabila nilai sig. (2-tailed) < 0, 05 maka Ho ditolak.Sedangkan jika nilai sig.(2 tailed) > 0,05 maka tolak Ha. Berdasarkan hasil uji t tes dengan menggunakan SPSS versi 26 didapatkan nilai sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara melalui buku cerita *Pop Up Book*.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Nologaten ini, peneliti dapat menjelaskan lebih dalam terkait komparasi hasil keterampilan berbicara menggunakan buku cerita *Pop Up Book* di SD Negeri 1 Nologaten. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan. Hasil analisis skor keterampilan berbicara menggunakan buku cerita *Pop Up Book* menunjukkan bahwa terdapat 4 responden yang mencapai skor lebih dari 92, yang masuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 26 responden memiliki skor antara 67 hingga 92 yang termasuk dalem kategori sedang. Hanya ada 2 responden yang memiliki skor kurang dari 67 yang masuk dalam kategori rendah. Oleh kaeena itu, variabel hasil keterampilan berbicara menggunakan buku cerita *Pop Up Book* dapat dikategorikan sebagai sedang dengan frekuensi sebanyak 26 responden.

Berdasarkan hasil perihitungan Uji yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,005 maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keteramplan berbicara yang signifikan antara tes *pretetst* dan *postest* yang menggunakan buku cerita *Pop Up Book* mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Nologaten. Pada pelaksanaan treatmen buku cerita *Pop Up Book* Siswa dibagi menjadi 3 kelompok setiap kelompok diberi 3 buku cerita *Pop Up Book,* selanjutnya siswa diperlihatkan dengan tema cerita "jalan-jalan ke padang" dan dilakukan tanya jawab mengenai objek pada *Pop Up Book*. Antusiasme siswa terlihat dalam kegiatan ini, dan perhatian mereka tertuju pada buku cerita *Pop Up Book* dan peneliti saat melakukan tanya jawab tentang objek pada *Pop Up Book*. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk bercerita tentang pengalaman liburan ke luar kota. Mereka menggunakan kata kunci hasil tanya jawab menggunakan buku cerita *Pop Up Book.* Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bercerita di tempat duduk masing-masing dan di depan kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan berbicara siswa menggunakan buku cerita *Pop Up Book* di kelas IV SD Negeri 1 Nologaten. Kemampuan berbicara merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena hal ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang keterampilan berbicara menggunakan buku cerita *Pop Up Book* dapat disimpulkan bahwa Hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan buku cerita *Pop Up Book* pada saat *Pre Test* yang sudah mencapai nilai standar minimal atau bernilai baik sejumlah 12 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar

minimal berjumlah 20 siswa. Sedangkan hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan buku cerita *Pop Up Book* pada saat *Postest* hasil sudah mencapai nilai standar minimal atau bernilai baik sejumlah 30 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar minimal berjumlah 2 siswa. Berdasarkan data yang telah dinyatakan di atas, kemampuan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri Nologaten masuk ke kategori sedang dari nilai rata-rata. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada tahap *Postes* sudah mencapai standar minimal atau bernilai baik.

Berdasarkan hasil uji t tes dengan menggunakan SPSS versi 26 didapatkan nilai sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara yang dimilki oleh siswa. Hasil uji normalitas yang diperoleh yaitu 0,017>0,05 maka tolak Ho sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Pada data kelas pretest nilai sig adalah 0,036>0,05 maka tolak Ho sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 26 didapatkan nilai sig. 0,41 > 0,05 sehingga Ho ditolak dan data berdistribusi normal. Terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah penggunaan *Pop Up Book*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan *Pop Up Book* dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, A. A. (2012). *Mendidik dengan cerita*. PT Remaja Rosdakarya.

Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Buku cerita pop-up book dalam pembelajaran bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7*(1), 49–57. https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57

Angraeni, D. P. (2019). *Pengembangan buku pop-up book untuk mengidentifikasi tokoh cerita fiksi siswa kelas IV SDN 2 Traji*.

Bluemel, N., & Taylor, R. H. (2012). *Pop-up books: A guide for teachers and librarians*.

Damayanti, E., Nurazizah, E., & Rahayu, M. D. (2019). *Modul statistik induktif: Uji dependent sample t-test, independent sample t-test, dan uji Wilcoxon*. ResearchGate.

Djijar, D. C. (2015). *Efektivitas buku pop-up book dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar* [Skripsi, Universitas Negeri Malang].

Djuanda. (n.d.). *Design pop-up child book figures series Gatot Kaca*. Jurnal Library ITS Undergraduate.

Febriyanto, B. (2019). Metode cerita berantai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas, 5*(2). https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1388

Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis, 2*(1). https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1

Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7*(1). http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index

Johan, G. M. (2020). Buku pop-up book untuk melatihkan keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar. *Visipena Journal, 11*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). *KBBI daring*. https://kbbi.co.id/arti-kata/buku

Marzuqi, I. (2019). *Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) mata pelajaran dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*.

Masyhitoh. (2016). *Penelitian eksperimen*.

Montanaro, A. (n.d.). *A concise history of pop-up and movable books*.

Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Murniati, M., & Anitra, R. (2019). Buku pop-up book sebagai alat peningkatan keterampilan berbicara siswa. *Journal of Educational Review and Research, 2*(1). https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1855

Nasucha, Y. (2016). *Modul keterampilan berbicara: Pembelajaran teori dan praktik*. Yuma Pressindo.

Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2018). *Bahasa Indonesia: Lihat sekitar SD kelas IV* (Vol. 1).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor PT Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress, 11*(1).

Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. Andi.

Izzaty, R. E., Suardiman, S. P., Ayriza, Y., Hiryanto, & Kusmaryani, R. (2008). *Perkembangan peserta didik*. UNY Press.

Sania, R. (2020). *Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis pop-up untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat Bahasa Indonesia kelas IV SDN Beji 02 Ungaran*.

Santoso, D. A. A., Muniroh, Z., & Akmaliah, N. (2019). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 2*(2). https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2827

Silqi, V. I., & Febrianto, R. (2022). Pengembangan buku pop-up book mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi untuk siswa SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8*(3). https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2194

Subhayni, Sa'adiah, & Armia. (n.d.). *Keterampilan berbicara*. Syiah Kuala University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Keterampilan_Berbicara/apHPDwAAQBAJ

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. IKAPI.

Suhartono. (n.d.). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan pop-up book Bahasa Indonesia berbasis budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(2), 1. https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857

Wati, T. (2020). *Penggunaan buku pop-up book pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI*. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2706/